

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam praktek kerja magang ini, penulis dilibatkan secara aktif dalam persiapan dan pelaksanaan *event* yang dilakukan oleh MDMax. Penulis terlibat dalam tahap persiapan, koordinasi teknis baik secara internal maupun eksternal, pelaksanaan *event*, hingga laporan pengeluaran budget untuk pengiriman hadiah kepada peserta *event*. Sistem bekerja dilakukan bergantian antara *work from home* (WFH) dan *work from office* (WFO). Penulis diminta untuk bekerja di kantor hanya pada saat ada pelaksanaan event dan jika tidak ada pelaksanaan event, penulis diminta untuk bekerja dari rumah. Dalam melaksanakan tugas, penulis diberi arahan langsung dari Bapak Awy, selaku pembimbing lapangan; sehingga penulis dapat bekerja sesuai tujuan dan dapat selesai tepat waktu.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang diberikan dan dikerjakan oleh penulis selama kerja magang sangat beragam. Penulis dipercayakan untuk mengerjakan tugas dan bertanggung jawab sesuai dengan *job description* yang sudah ditentukan. Kegiatan utama yang penulis lakukan selama kerja magang di Metra Digital Media adalah membantu tim event dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara, serta melengkapi kebutuhan administrasi setelah acara selesai, seperti mengirimkan hadiah kepada peserta.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama periode magang:

No	Jenis Pekerjaan	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kerja Magang											
			September			Oktober				November			Desember	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pre-event	Mengirimkan proposal												
		Membuat kuis interaktif												
		Riset data peserta												
		Membuat database pembicara												
2.	Event	Menjadi liason officer												
		Menjadi operator materi presentasi												
		Admin helpdesk dan exhibitor												
		Menjadi moderator												
3.	Post-event	Merekap data peserta												
		Mengirimkan pulsa												

Tabel 1.1 Realisasi Kerja Magang

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam melaksanakan aktivitas selama kerja magang, penulis diberi beberapa tugas untuk membantu tim *activation* baik dalam proses persiapan maupun pelaksanaan acara. Tugas yang diberikan kepada penulis terkait dengan *event management*.

3.3.1 Event

Event adalah salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengembangkan suatu perusahaan. *Event* memiliki dua jenis, yaitu *marketing event* dan *corporate event*. *Marketing event* adalah jenis promosi dimana perusahaan dikaitkan dengan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan *experience* bagi konsumen dan promosi sebuah produk atau jasa. Sedangkan *corporate event* adalah sebuah program yang dirancang oleh perusahaan dengan tujuan untuk promosi, peringatan, penghargaan, dan lain-lain. Jenis *event* yang paling sering penulis temui selama melaksanakan kerja magang adalah *corporate event*, seperti SMK Digisocial Fest, Wirakriya, Virtual Gathering FKS Multi Agro, press conference Indihome, dan Indihome DTV Virtual Gathering. Sedangkan untuk *marketing event* yang penulis kerjakan adalah Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli.

Event yang dilaksanakan secara online selama masa pandemi ini memiliki kelebihannya tersendiri. Dari sisi *budget* jauh lebih terjangkau daripada event offline karena mayoritas hanya dialokasikan untuk menyewa studio dan vendor sistem/jaringan. Selain itu, jika dilihat dari *case-by-case basis*, event online lebih efektif untuk acara yang sifatnya virtual gathering seperti yang dilakukan untuk FKS Multi Agro dan Indihome DTV. Biasanya, acara *gathering* yang dilakukan secara offline melibatkan peserta yang datang dari berbagai kota untuk berkumpul di satu tempat. Tetapi karena saat ini tidak memungkinkan untuk dilakukannya *gathering* dalam skala besar, peserta tetap bisa ikut acara dari rumah masing-masing. Dari pihak FKS Multi Agro sendiri sangat puas dengan pelaksanaan acara *gathering* secara virtual dan mereka akan *repeat order* untuk acara *virtual gathering* selanjutnya di bulan Februari 2021.

Namun dibalik keuntungan dari pelaksanaan event online, terdapat juga beberapa kekurangan yang penulis temui selama melaksanakan praktik kerja magang. Event online tidak bisa menciptakan suasana dan pengalaman yang setara dengan event offline karena aktivitasnya terbatas pada kegiatan yang bisa dieksekusi secara virtual. Pada acara virtual exhibition Locapreneur Fest dan

Festival PLN Peduli, pengunjung tidak bisa melihat dan merasakan secara langsung produk-produk yang dijual oleh exhibitor. Selain itu, pengalaman ketika mengunjungi virtual expo kurang lebih sama dengan pengalaman *browsing* secara mandiri di laman *e-commerce*.

3.3.2 Event Management

Sebagai perusahaan yang bergerak di jasa konsultan, Metra Digital Media menjalankan fungsi *event management* untuk klien yang ingin menyelenggarakan acara. Menurut Kennel, dkk (2012, p.3), *event management* merupakan suatu pengelolaan dan koordinasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu acara.

Terdapat 3 sesi tahapan dalam sebuah *event management*, yaitu *pre-event*, *event*, dan *post-event*.

3.3.2.1 Pre-event

Pre-event merupakan proses persiapan sebelum acara berlangsung, seperti melakukan promosi, pembuatan dan penyebaran proposal, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kelangsungan acara nantinya.

Dalam acara Wirakriya, penulis terlibat pada tahap *pre-event* dan *post-event*. Wirakriya adalah sebuah program pelatihan persembahan dari Dekranas dan Telkom Indonesia. Acara ini dilaksanakan di 5 destinasi kota wisata di Indonesia yaitu Borobudur, Likupang, Mandalika, Danau Toba, dan Labuan Bajo. Melalui serangkaian pelatihan, workshop, dan pembiayaan modal kepada wirausahawan muda, program ini diharapkan bisa meningkatkan kompetensi dan skala usaha wirausaha. Sehingga mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor wisata dan

kreatif di 5 destinasi utama tersebut. Proses pelatihan dan workshop dilakukan secara virtual melalui Zoom.

Dalam tahap *pre-event*, penulis diberi tugas untuk membuat *database* pengrajin dan *contact person* BEM universitas yang berlokasi di 5 kota destinasi tersebut. Penulis memanfaatkan media digital seperti Google dan informasi dari fitur *business account* di Instagram untuk mendapatkan data terkait nama pemilik usaha dan nomor handphone *contact person*. *Database* pengrajin dibuat agar klien bisa memilih pengrajin mana yang nantinya akan dipilih sebagai pembicara dalam program pelatihan Wirakriya. Sedangkan *database contact person* BEM digunakan untuk menyebarkan proposal acara dan menarik peserta.



Gambar 3.1 Hasil Olahan Data Pengrajin di Danau Toba Oleh Penulis



Gambar 3.2 Hasil Olahan Data Pengrajin di Borobudur oleh Penulis

Penulis juga terlibat dalam pembuatan kuis dengan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dalam pelatihan. Kuis dilaksanakan agar penyelenggara bisa mengetahui apakah peserta memahami materi yang disampaikan dan untuk membangun interaksi personal dengan peserta. Kuis dibuat di laman Ahaslides.



Gambar 3.3 Tampilan Kuis di Laman Ahaslides

3.3.2.2 Event

Event merupakan proses acara yang sedang berlangsung, seperti menjalankan *rundown*, mengawasi acara yang sedang berlangsung, dan lain-lain.

Dalam acara Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli, penulis terlibat sebagai admin *helpdesk* selama acara berlangsung. Locapreneur Fest adalah sebuah *virtual expo* yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri dari tanggal 26 Oktober hingga 8 November 2020. Acara ini diramaikan dengan adanya pameran anggota Rumah Kreatif BUMN yang terdiri dari kategori *food, fashion, dan craft*. Selain pameran, ada juga sesi seminar (*taping*) yang bisa diikuti oleh peserta kapan saja.

Festival PLN Peduli kurang lebih memiliki konsep acara yang sama dengan Locapreneur Fest, tetapi yang membedakan adalah rancangan acara yang lebih interaktif. Festival PLN Peduli dilaksanakan selama enam hari mulai dari 4 November hingga 9 November 2020 dan setiap harinya diisi dengan adanya sesi pelatihan UMKM secara *live* melalui Zoom dari pakar-pakar bisnis di Indonesia. Dalam sesi pelatihan ini, peserta dapat bertanya secara langsung kepada pembicara dan terdapat sesi kuis dimana pemenang akan mendapatkan hadiah berupa token listrik.

Sebagai admin *helpdesk* di kedua acara tersebut, penulis harus siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para pengunjung. Oleh karena itu penulis harus mempelajari terlebih dahulu mengenai rangkaian acara, teknis pendaftaran, dan hal lain yang terkait dengan Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli. Perusahaan memberikan brief kit singkat secara verbal mengenai garis besar acara (informasi terkait UMKM yang terlibat, durasi acara, dan jadwal seminar). Saat pelaksanaan acara, penulis dibantu oleh tim dari vendor virtual expo,

Magenta, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan teknis di website.

Menurut Noor (2013, p. 14), sebuah event yang menarik harus mengandung karakteristik tertentu dalam penyelenggaraannya. Karakteristik sebuah event yang sukses melibatkan lima aspek yaitu *uniqueness*, *perishability*, *intangibility*, suasana, dan interaksi personal. Dalam konteks ini, event Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli memenuhi aspek *uniqueness*. Event virtual exhibition bisa dinilai unik karena sebelum pandemi belum pernah dilakukan acara pameran atau exhibition secara online.

Sedangkan dalam acara SMK Digisocial Fest, penulis terlibat sebagai moderator saat peserta melakukan presentasi 50 besar dan saat sesi mentoring 25 besar. SMK Digisocial Fest adalah acara kompetisi yang diperuntukan kepada murid SMK di seluruh Indonesia untuk mengembangkan ide bisnis mereka. Acara ini diselenggarakan oleh Telkom Indonesia dan BUMN. Dalam kompetisi ini, para peserta ditantang untuk membuat ide bisnis sebagai solusi dari masalah yang ada di lingkungan mereka. Peserta bisa memilih salah satu dari enam kategori prioritas, yaitu;

- ekonomi kreatif & pariwisata,
- pembelajaran jarak jauh,
- makanan & pertanian,
- transportasi & logistik,
- teknologi & kesehatan,
- digital, kebutuhan konsumen & jasa.

Salah satu aspek yang membuat SMK Digisocial Fest berbeda dari kompetisi yang lainnya adalah pemberian dana sebesar 60 juta rupiah dan pelatihan dari mentor untuk peserta yang berhasil lolos ke 25 besar.

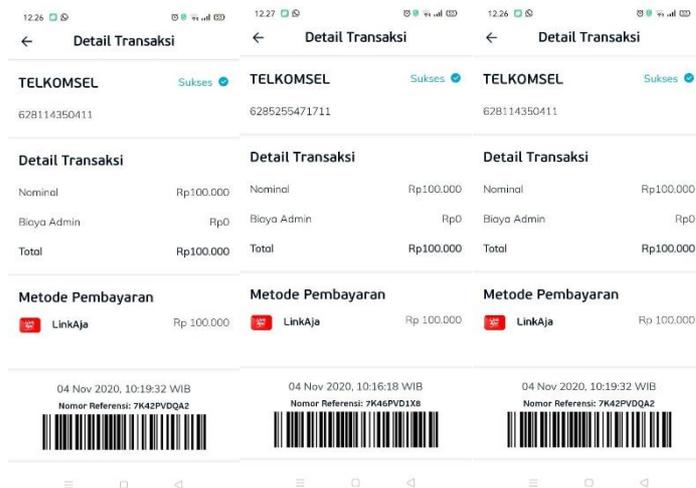
Sebagai moderator di sesi presentasi dan mentoring, penulis harus memastikan seluruh peserta sudah hadir dan siap, baik untuk mempresentasikan ide mereka ataupun menerima materi dari mentor.



Gambar 3.4 Sesi Presentasi 50 Besar SMK Digisocial Fest

3.3.2.3 *Post-event*

Post-event adalah fase terakhir setelah acara selesai dan aktivitas yang dilakukan adalah evaluasi, menyusun laporan pertanggung jawaban, merekap data, dan lain-lain. Penulis terlibat dalam pengiriman hadiah pulsa untuk peserta pelatihan Wirakriya setelah acara selesai. Seluruh peserta yang terlibat dalam pelatihan ini berhak untuk mendapatkan pulsa sebesar Rp100.00,00. Penulis diberi tugas untuk mengirimkan pulsa melalui aplikasi LinkAja dan kemudian mengumpulkan bukti pengiriman pulsa tersebut.



Gambar 3.5 Bukti Pengiriman Pulsa Melalui Aplikasi LinkAja

Pengiriman pulsa ini merupakan bentuk *intangibility* dalam karakteristik sebuah event (Noor, 2013, p.14). Pengiriman pulsa untuk seluruh peserta adalah kontribusi Wirakriya dalam memberikan pelayanan dan *engagement*, serta diharapkan dapat memberikan *impression* di benak peserta.

3.3.3 Tahapan dalam Membuat Suatu *Event*

Menurut Goldblatt (2010, p.42), terdapat lima tahap yang harus dilakukan ketika dalam membuat suatu *event*, yaitu *research*, *design*, *planning*, *coordination*, dan *evaluation*.

3.3.3.1 *Research*

Riset yang dilakukan dengan tepat, dapat mengurangi resiko kegagalan dalam event. Riset dilakukan sebelum event berlangsung untuk menentukan dengan tepat *needs*, *wants*, *desire*, dan *expectations* dari para pemegang kepentingan.

Salah satu strategi dalam membangun *engagement* di event virtual adalah pemilihan MC yang sesuai dengan konsep acara. Acara FKS Multi Agro memiliki konsep *virtual gathering* (sarasehan) semi-

formal. Dari pihak klien meminta kepada tim *activation* untuk memilih MC yang interaktif dan tidak kaku, agar bisa mencairkan suasana selama acara berlangsung. Tim *activation* melakukan riset untuk mencari kandidat MC yang sesuai dan akhirnya tim mengajukan 2 nama MC yaitu Eka Tura Johan dan Tiara Sadikin. Klien memilih Tiara Sadikin untuk menjadi MC dan Mbak Tiara berhasil membawakan acara yang interaktif dan menyenangkan, sesuai dengan keinginan klien. FKS Multi Agro sangat puas dengan pelaksanaan acara *virtual gathering* ini dan akan *repeat order* untuk acara *virtual gathering* selanjutnya di bulan Februari 2021.

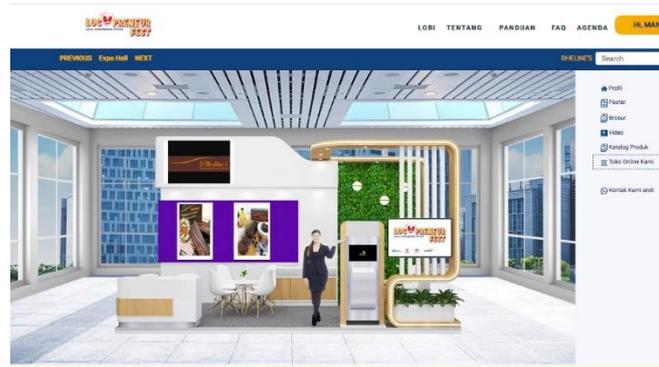


Gambar 3.6 Tiara Sadikin Selaku MC dan Dua Narasumber dari FKS Multi Agro

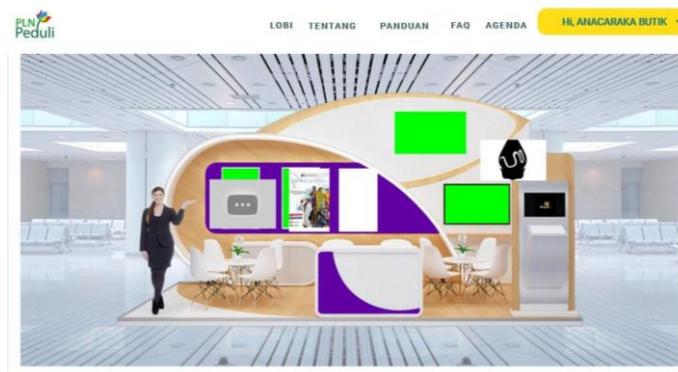
3.3.3.2 Design

Design bertumpu pada kemampuan para pelaksana acara dalam berkarya untuk membangun pengalaman yang lain bagi para *audience* agar tercipta kesan positif. Kegiatan dalam tahap desain adalah membangun konsep acara yang ingin dilaksanakan, seperti penentuan *venue*, tema, target market, dan tanggal pelaksanaan acara. Penulis terlibat dalam melihat bagaimana jalannya tahapan desain *venue* untuk acara Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli.

Dalam tahap ini, *account executive* berkoordinasi dengan vendor *virtual expo*, Magenta, untuk menentukan desain *venue* mulai dari *booth*, *banner*, dan *hall expo*. Berikut adalah gambar desain *booth* yang digunakan untuk Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli.



Gambar 3.7 Desain Booth Locapreneur Fest



Gambar 3.8 Desain Booth Festival PLN Peduli

3.3.3.3 Planning

Perencanaan yang matang perlu dilakukan karena memerlukan pertimbangan yang cukup banyak dan mudah dipengaruhi oleh pihak eksternal (baik dari klien maupun vendor) yang dapat mengakibatkan perubahan, pengurangan, dan penambahan. Dalam acara SMK Digisocial Fest, perencanaan yang dilakukan sudah matang. Konsep, teknis, dan timeline acara sudah disusun dengan lengkap mulai dari awal

hingga akhir. Akan tetapi, selama berjalannya acara, banyak terjadi perubahan dan penyesuaian yang dilakukan terhadap perencanaan yang sudah dilakukan.

Timeline kegiatan SMK Digisocial Fest sempat terhambat selama beberapa minggu dikarenakan adanya *force majeure*. Jika mengikuti timeline yang sudah disusun, dana usaha sebesar 60 juta rupiah untuk peserta yang lolos ke top 25 seharusnya cair di minggu kedua November, akan tetapi harus diundur. Kantor Telkom disegel selama dua minggu karena ditemukannya cluster Covid-19, sehingga proses pencairan dana tidak bisa dilakukan. Karena hambatan ini, tim activation memberi rencana alternatif bagi peserta. Peserta diberi waktu tambahan, sembari menunggu pencairan dana, untuk berkonsultasi lebih lanjut dengan mentor sebelum akhirnya menerima dana dan mengolah dana tersebut untuk mengembangkan ide bisnis mereka.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam tahap *planning* sebuah event virtual adalah strategi yang harus disusun agar bisa membangun engagement, impression, dan interaksi personal dari peserta. Agar bisa menarik peserta untuk acara pelatihan Wirakriya, klien bersedia untuk memberikan pulsa sebesar Rp 100.000,00 kepada setiap peserta yang hadir. Alhasil, jumlah target peserta selalu terpenuhi di setiap acara pelatihan yang dilaksanakan sebanyak lima kali.

3.3.3.4 Coordination

Dalam melaksanakan *event*, seorang *activation manager* harus dapat mengkoordinasi setiap pihak-pihak pelaksana *event* sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Tugas ini dijalani oleh Bapak Yongky Yohansyah, salah satu atasan penulis selama melakukan kerja magang. Koordinasi dalam sebuah *event* sangat penting agar dapat berjalan dengan sukses dan tujuan yang diinginkan tercapai. Bapak

Yongky mengkoordinasi penempatan tim *activation* saat pengeksekusian sebuah acara, terutama acara yang sifatnya *live* seperti press conference Indihome, virtual gathering Indihome DTV, dan virtual gathering FKS Multi Agro.

Dalam sebuah *live event*, ada beberapa tugas dan peran yang harus diambil oleh tim *activation* seperti *liason officer* untuk *talent*, *runner*, dan operator. *Liason officer* bertugas untuk membuat *cue card*, menghubungi dan berkoordinasi dengan *talent*, serta memberi *brief* kepada *talent* (MC atau pembicara). Operator bertugas untuk mempersiapkan dan menampilkan materi yang akan disampaikan oleh pembicara dalam acara.

Dari sisi teknis seperti *sound*, kamera, *lighting*, dan sistem komputer biasanya dilakukan oleh vendor yang bekerjasama dengan Metra Digital Media. Pada bagian ini, *runner* memiliki tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan tim teknis, yang biasanya diketuai oleh *show director*. *Runner* harus memastikan kegiatan dilakukan secara runtut dan sesuai dengan susunan acara.

Pada acara press conference Indihome dan Virtual Gathering Indihome DTV, penulis diberi tugas sebagai operator. Penulis harus berkoordinasi dengan pembicara untuk memastikan materi yang ditampilkan sesuai dengan pembahasan dari pembicara.

Selain itu, penting juga untuk berkoordinasi dengan *stakeholder* dari sebuah acara, terutama acara yang melibatkan banyak peserta seperti Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli. Kedua acara tersebut memiliki konsep pameran sehingga melibatkan banyak *exhibitor* yang harus dihimbau mengenai sistem dan penggunaan website karena acaranya bersifat *virtual*. Penulis diberi tugas untuk menangani tujuh

exhibitor UMKM dalam acara Locapreneur Fest. Penulis harus memastikan semua data *exhibitor* yang dibutuhkan untuk booth (seperti foto produk, katalog, brosur, video, dan akun Bukalapak) sudah lengkap dan sesuai. Penulis juga berperan dalam membantu *exhibitor* ketika mereka mengalami kendala saat menggunakan *website*.



Gambar 3.9 Proses Koordinasi Data dengan Exhibitor Locapreneur Fest

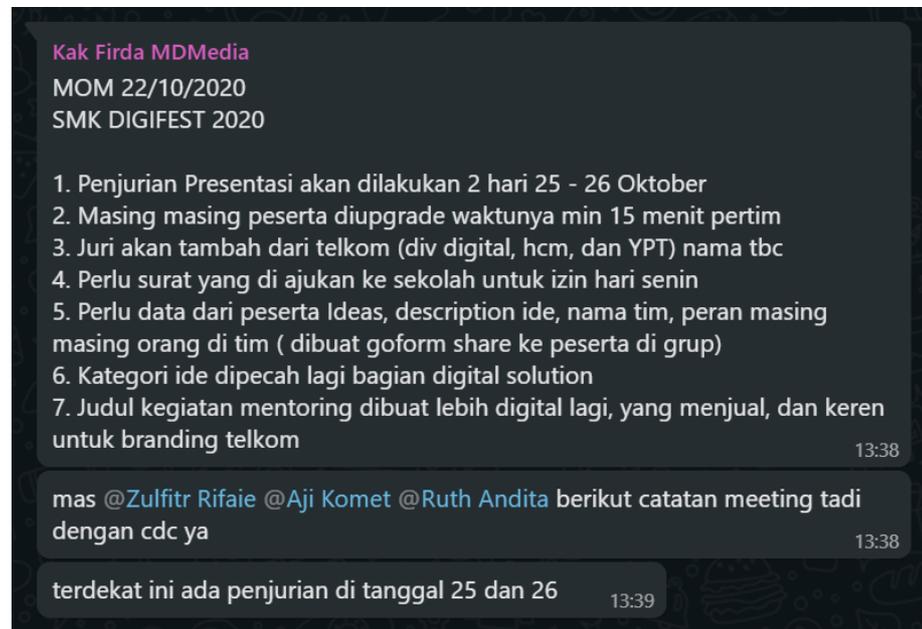
3.3.3.5 Evaluation

Setelah melaksanakan sebuah acara, harus dilakukan evaluasi. Evaluasi biasanya dilakukan setelah acara *live/taping* terutama untuk acara *live/taping* yang dilakukan beberapa kali seperti Locapreneur Fest dan Festival PLN Peduli. *Taping* untuk seminar Locapreneur Fest dilakukan tiga kali untuk tiga pembicara yang berbeda. Karena sifatnya *taping*, tim *activation* bisa lebih fleksibel dalam memperbaiki kesalahan. Evaluasi dari *taping* pertama Locapreneur Fest adalah saran untuk MC agar tidak kaku dalam membawa acara.

Sedangkan untuk Festival PLN Peduli memiliki sistem seminar yang dilaksanakan secara *live*, sehingga tim *activation* harus lebih teliti

dalam proses pengeksekusian. Banyak hal yang harus dipersiapkan mulai dari sisi teknis maupun jaringan agar acara bisa berjalan dengan lancar. Hal inilah yang menyebabkan mundurnya waktu pelaksanaan seminar. Hambatan ini menjadi bahan evaluasi serta masukan untuk acara selanjutnya yang dilaksanakan secara *live*.

Evaluasi biasanya dilakukan secara internal terlebih dahulu. Kesimpulan dari evaluasi internal dirampungkan dalam bentuk *minutes of meeting* dan susunan *action plan* selanjutnya (khusus untuk event yang berkelanjutan seperti Locapreneur Fest, Festival PLN Peduli, Wirakriya, dan SMK Digisocial Fest) yang kemudian baru disampaikan ke pihak klien. Setelah hasil evaluasi diajukan, biasanya klien akan melakukan penyesuaian dan memberi masukan yang kemudian akan dijadikan hasil evaluasi final sebagai acuan bagi tim *activation* untuk melaksanakan kegiatan dalam event selanjutnya.



Gambar 3.10 MoM Evaluasi Pelaksanaan Presentasi Top 50 SMK Digisocial Fest



Gambar 3.11 Susunan Action Plan untuk Top 25 SMK Digisocial Fest

3.3 Kendala Proses Kerja Magang

Selama proses kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut adalah;

1. Jumlah SDM dalam tim activation kurang memadai sehingga terjadi overlapping dalam menangani acara.
2. Sistem penyebaran informasi yang dimiliki kurang efektif. Sehingga apabila ada informasi terkait event, masalah internal, dan lain-lain, penangkapan informasi berbeda-beda sehingga sering kali terjadi *miscommunication*.
3. Penulis belum memiliki latar belakang konseptual dan praksis terkait perencanaan dan pelaksanaan event virtual karena mata kuliah *Event and Special Activation* yang sudah dijalani oleh penulis dilaksanakan secara offline.

3.4 Solusi atas Kendala yang Dihadapi

Setiap kendala atau masalah, pasti ada solusinya. Selama proses kerja magang, setiap kendala yang dihadapi oleh penulis dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mempunyai solusi di setiap kendala yang sudah disebutkan di atas yaitu;

1. Mengingat terbatasnya jumlah SDM dalam tim *activation*, penulis harus cermat dalam membagi waktu ketika mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan tidak hanya terkait dengan satu event saja, oleh karena itu penulis

harus menyusun skala prioritas agar tidak terjadi overlapping ketika menangani acara.

2. Karena belum adanya sistem komunikasi terintegrasi untuk tim *activation*, penulis harus senantiasa berkoordinasi dengan teman-teman di tim dan selalu mencatat semua perubahan yang terjadi dalam tahap perencanaan event untuk menghindari kemungkinan terjadinya *miscommunication* pada saat pelaksanaan acara.
3. Karena belum adanya latar belakang konseptual dan praksis terkait perencanaan dan pelaksanaan event online, penulis selalu mencoba untuk berdiskusi dengan pembimbing dan staff-staff yang dilibatkan dalam aktivitas online event activation agar penulis bisa memperoleh *insight* yang bermanfaat.